

ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PERSEDIAAN SPARE PART PADA CV SINAR UTAMA

Berta Muli, Erni Setiawati, Devy Putri Milanda
Program Studi Akuntansi
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Indonesia
berta.mulia@gmail.com

Abstract: Inventory is an important asset that is owned by the company, so good internal control must be taken to protect the inventory from bad things that might occur. The purpose of this study was to determine whether the internal controls applied by CV. Sinar Utama is in accordance with the elements of internal control. This type of research is descriptive using a qualitative approach. The author uses data collection tools in the form of interviews and literature. The results of the study concluded that internal control over inventory in the CV. Sinar Utama is quite effective and in accordance with the elements of internal control, where there is a separation between functions related to ordering, receiving, and releasing goods. Monitoring of merchandise inventory is also carried out periodically through stock taking activities

Keywords: Elements of internal control, Inventory of Merchandise

Abstrak: Persediaan adalah suatu aktiva penting yang dimiliki oleh perusahaan maka harus dilakukan pengendalian intern yang baik untuk menjaga persediaan tersebut dari hal-hal buruk yang mungkin terjadi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengendalian intern yang diterapkan CV. Sinar Utama sudah sesuai dengan unsur-unsur pengendalian intern. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penulis menggunakan alat pengumpulan data berupa wawancara dan kepustakaan. Hasil penelitian disimpulkan bahwa pengendalian intern atas persediaan di CV. Sinar Utama sudah cukup efektif dan sesuai dengan unsur-unsur pengendalian intern, dimana adanya pemisahan di antara fungsi-fungsi terkait dengan pemesanan, penerimaan, dan pengeluaran barang. Pemantauan terhadap persediaan barang dagangan juga dilakukan secara periodik melalui kegiatan stock opname.

Kata Kunci : Unsur-unsur pengendalian intern, Persediaan Barang Dagang

PENDAHULUAN

Perusahaan tiap harinya melakukan berbagai transaksi. Transaksi-transaksi dalam perusahaan juga memiliki karakteristik sendiri - sendiri, misalnya ada yang berhubungan dengan penerimaan kas, pengeluaran kas, ada yang berhubungan dengan pemindahan barang (baik dari dalam perusahaan ke pihak luar maupun sebaliknya), karena memiliki karakteristik yang berbeda-beda, maka tiap transaksi harus dicatat dengan cara yang berbeda-beda.

Persediaan merupakan bagian utama dari aktiva lancar serta seringkali memiliki nilai yang cukup besar dan material bagi perusahaan dagang, maka persediaan harus menjadi perhatian utama bagi manajemen perusahaan. Pengendalian terhadap persediaan harus dilakukan dengan baik oleh manajemen, karena persediaan yang menumpuk akan menimbulkan biaya penyimpanan tambahan, resiko kerusakan barang karena terlalu lama digudang, sedangkan persediaan yang tidak tersedia jenis, kualitas, dan jumlah akan mengganggu operasional perusahaan.

Persediaan sangat rentan terhadap kerusakan maupun pencurian. Kerusakan, pemasukan yang tidak benar, lalai untuk mencatat permintaan, barang yang tidak sesuai dengan pesanan, dan semua kemungkinan lainnya dapat menyebabkan catatan persediaan berbeda dengan persediaan yang sebenarnya ada digudang. Untuk itu, di perlukan pemeriksaan persediaan secara periodik atas catatan persediaan dengan perhitungan yang sebenarnya. Kebanyakan perusahaan melakukan perhitungan fisik setahun sekali, namun ada juga yang melakukannya sebulan sekali. Pengendalian bertujuan melindungi harta perusahaan dan juga agar informasi mengenai persediaan lebih dapat dipercaya. Pengendalian intern dapat dilakukan dengan melakukan tindakan pengamanan untuk

mencegah terjadinya kerusakan, pencurian, maupun tindakan penyimpangan lain.

CV. Sinar Utama samarinda adalah perusahaan yang bergerak dibidang dealer motor Yamaha yang berada di wilaya Kalimantan Timur. Untuk dapat semakin berkembang dan bertahan lama dalam beroperasi maka yang harus diperhatikan pada perusahaan dagang ini salah satunya adalah persediaan yang ada di CV Sinar Utama yaitu persediaan spare part. Setiap perusahaan mempunyai persediaan masing-masing di dalam gudang perusahaan. Jika persediaan yang ada di gudang dapat tersedia untuk di jual dalam keadaan baik maka perusahaan tersebut dapat beroperasi dengan lancar.

Pengendalian persediaan spare part akan efektif apabila ditunjang dengan sistem informasi yang memadai. Dengan adanya sistem informasi mengenai pengendalian persediaan dapat mengambil keputusan dengan dengan tepat mengenai pengadaan dan pengendalian perusahaan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik mengambil judul “**Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Spare Part pada CV. Sinaer Utama**”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu menguraikan secara menyeluruh terhadap pelaksanaan sistem pengendalian intern yang di terapkan dan dibandingkan dengan teori-teori yang berhubungan dengan sistem pengendalian intern yang dikemukakan oleh Sukrisno Agoes.

Dalam penelitian ini analisis pendekatan *flowchart* sistem pengendalian intern persediaan menurut perusahaan akan dikombinasikan dengan teori sehingga dapat dilihat perbedaan serta kekurangan dari sistem pengendalian intern persediaan pada CV Sinar Utama samarinda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Unsur-unsur Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Lingkungan Pengendalian Intern

Manajemen CV. Sinar Utama menganggap bahwa lingkungan pengendalian atas persediaan barang itu penting. Lingkungan pengendalian spare part pada CV. Sinar Utama akan di analisa dan di evaluasi berdasarkan faktor-faktor yang menyusun lingkungan pengendalian dari perusahaan.

1. Struktur Organisasi

Struktur organisasi yang digunakan oleh perusahaan menunjukkan keinginan manajemen untuk menerapkan sistem manajemen yang baik. CV. Sinar Utama menggunakan struktur organisasi secara fungsional sesuai dengan fungsi, tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian.

2. Fungsi Audit Intern

Umumnya auditor intern di dalam suatu perusahaan mempunyai fungsi untuk memantau efektifitas kebijaksanaan serta prosedur akuntansi yang berkaitan dengan pengendalian persediaan barang dagangan. Secara teori, keberadaan auditor internal harus independen dalam segala hal dan tanggung jawab langsung kepada pimpinan perusahaan. Dalam hal ini perusahaan CV. Sinar Utama tidak memiliki auditor internal yang independen, namun fungsi auditor internal dilakukan oleh kepala bagian keuangan dan administrasi berkaitan persediaan barang dagang. Menurut penulis, fungsi auditor internal tidak bisa

dirangkap oleh kepala bagian keuangan administrasi karena ini tidak sesuai dengan prinsip pengendalian intern yang baik.

3. Metode Pengendalian Manajemen

Metode pengendalian manajemen oleh perusahaan dilakukan dengan mengkombinasikan menggunakan rasio perputaran persediaan, pertimbangan manajemen, dan analisa nilai terhadap masing-masing jenis persediaan barang dagang. Manajemen menetapkan kebijakan ini dengan memperhatikan pertimbangan atau keputusan manajemen bukan pengalaman masa lalu, serta mengaitkannya dengan kemungkinan perubahan pasar pada masa yang akan datang. Menurut penulis metode pengendalian manajemen yang dilakukan oleh perusahaan ini sudah cukup mendukung terciptanya lingkungan yang baik.

4. Pemberian Wewenang dan Tanggung Jawab

Penetapan wewenang dan tanggung jawab dalam pengendalian persediaan sudah cukup baik dilakukan oleh manajemen CV. Sinar Utama. Kondisi ini dapat dilihat dengan adanya pemisahan fungsi dan pendelegasian wewenang kepada setiap anggota perusahaan.

5. Kebijakan dan Praktik Sumber Daya Manusia

Kebijakan dan prosedur staff dan kepegawaian di CV. Sinar Utama telah diterapkan cukup baik, hal ini memegang peranan penting bagi jalannya pengawasan karena karyawan merupakan komponen yang penting dalam pelaksanaan pengendalian internal perusahaan. Dalam hal ini perusahaan telah menerapkan kebijakan perekrutan karyawan, memberikan pelatihan bagi karyawan khususnya ketika penggantian sistem lama ke sistem baru. Kondisi seperti ini sudah baik untuk membina kualitas karyawan yang jujur, terampil dan memiliki loyalitas terhadap perusahaan.

6. Komit Audit

Perusahaan CV. Sinar Utamasebagai kantor pusat memiliki dewan komisaris dan komit audit, dari kantor pusat ini akan mengirim tim audit dalam 3 bulan sekali untuk mengadakan pemeriksaan ke kantor cabang terhadap pelaksanaan pengendalian internal persediaan barang spare part dengan cara mengecek langsung ke gudang serta mengevaluasinya. Menurut penulis, hal ini sudah sesuai dengan prinsip pengendalian intern yang baik.

Penaksiran Resiko

Penilaian resiko yang dilakukan oleh manajemen agar penyajian informasi persediaan barang dagangan adalah wajar dan tepat waktu sudah cukup baik. Manajemen telah mengenali dan mempelajari resiko-resiko yang ada, serta membentuk aktivitas-aktivitas pengendalian yang diperlukan untuk menghadapi hal tersebut.

Penilaian resiko barang dagangan yang ada di CV. Sinar Utama dilakukan atas pertimbangan barang yang masa pakainya sudah lewat atau rusak, sehingga mengakibatkan berkurangnya penjualan. Untuk mengatasi resiko tersebut perusahaan mengadakan stok opname yang memeriksa kebenaran/kewajaran jumlah dan masa pakai dari setiap spare part, supaya barang yang pertama masuk yang seharusnya pertama keluar, sehingga resiko kadaluarsa dapat diperkecil. Menurut penulis manajemen cukup tanggap terhadap resiko-resiko kerugian yang muncul dari persediaan spare part ini.

Aktivitas Pengendalian

1. Otorisasi Transaksi

Otorisasi atas transaksi dan aktivitas dilakukan dengan pembubuhan tanda tangan oleh orang yang berwenang pada dokumen untuk transaksi tersebut, misalnya : penerimaan barang di otorisasi oleh Head Office. Menurut penulis pemberian otorisasi atas transaksi

dan aktivitas ini sudah cukup memadai dalam melaksanakan pengendalian intern persediaan barang.

2. Pemisahan Tugas

CV. Sinar Utama belum pemisahan tugas yang cukup pada setiap transaksi atau kegiatan yang berkaitan dengan persediaan barang dagangan. Admin gudang selain melakukan pembelian juga merangkap tugas dalam perhitungan fisik persediaan, menerima persediaan. Tidak adanya spesifikasi tugas dapat meningkatkan resiko kesalahan pegawai saat melakukan tugasnya.

3. Pengendalian Akses

Perlindungan fisik atas persediaan barang dagangan pada perusahaan ini sudah cukup memadai, yakni dengan tersedianya gudang sebagai tempat penyimpanan serta di kunci oleh karyawan yang berwenang setelah jam kerja selesai. Perlindungan fisik terhadap dokumen dan catatan juga telah memadai, yaitu dengan tersedianya *binder map* sebagai tempat penyimpanan masing-masing dokumen, serta tetap membuat kembali dan tetap menyimpan catatan yang rusak baik dalam komputer maupun catatan manual. Selain itu perusahaan juga telah melakukan pengawasan fisik terhadap komputer, yaitu dengan memilih jaringan komputer. Menurut penulis, kebijakan perusahaan dalam mewujudkan pengawasan dan perlindungan fisik terhadap persediaan dan catatan, serta aktiva perusahaan sudah cukup memadai dalam mewujudkan pengendalian internal yang baik.

4. Catatan Akuntansi

CV. Sinar Utama telah membuat dokumen-dokumen dan catatan-catatan yang bertujuan untuk pengawasan persediaan yang memiliki nomor urut tercetak. Menurut penulis, dengan adanya nomor urut tercetak ini akan menguatkan pengendalian intern pada perusahaan karena hal ini dapat menimbulkan kehati-hatian dan tanggung jawab karyawan dalam menggunakan formulir dan bukti transaksi lainnya dari satu kali.

Informasi dan Komunikasi

Sistem informasi dan komunikasi yang dilakukan oleh CV. Sinar Utama sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari penyusunan prosedur pelaksanaan transaksi pemesanan, penerimaan persediaan, prosedur yang harus diikuti, dokumen dan catatan yang diperlukan serta laporan yang di hasilkan. pencatatan ke dalam akuntansi harus di dasarkan atas laporan sumber yang di lampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap yang telah diotorisasi oleh pihak yang berwenang.

Pemantauan

Pemantauan dilakukan agar dapat membantu manajemen untuk mengetahui ketidakefektifan pelaksanaan unsur-unsur pengendalian yang lain. CV. Sinar Utama melakukan pemantauan persediaan barang dagang dengan melakukan stok opname setiap bulan untuk di sesuaikan dengan tren pasar dan perkembangan permintaan konsumen. Evaluasi agar penyimpangan yang di temukan juga merupakan tanggapan yang baik dan mencerminkan adanya kesadaran akan pentingnya pengendalian yang tertanam dalam diri manajemen. Jadi secara tertulis aktivitas pemantauan yang dilakukan sudah cukup baik dalam mendukung terciptanya pengendalian intern yang memadai dalam perusahaan.

KESIMPULAN

Setelah menganalisis dan mengevaluasi sistem pengendalian intern atas persediaan spare part pada CV. Sinar Utama maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. CV. Sinar Utama memiliki auditor internal namun tidak secara independen, melakukan

pemeriksaan dan penilaian terhadap pelaksanaan prosedur dan pencatatan yang ada dalam perusahaan. Selama ini peranan fungsi tersebut telah dirangkap oleh bagian kepala keuangan dan administrasi yang pada dasarnya tidak sesuai dengan pengendalian intern yang baik.

2. Penilaian resiko yang dilakukan oleh perusahaan atas persediaan spare part sudah cukup memadai. Hal ini terlihat dengan adanya penaksiran resiko atas faktor kadaluarsa atau kerusakan dari persediaan yang dimiliki perusahaan. Serta perusahaan juga membuat kebijaksanaan stock opname secara rutin setiap bulan yang dilakukan diawal bulan untuk mengatasi resiko persediaan tersebut.

3. Dalam Pelaksanaan informasi dan komunikasi atas persediaan spare part secara umum masih memadai untuk mendukung pengendalian intern. Fungsi-fungsi yang terlibat, prosedur-prosedur, dokumen dan catatan yang diperlukan di bentuk dan dikoordinasikan sedemikian rupa agar informasi persediaan spare part yang wajar dapat dihasilkan dan dikomunikasikan setiap hari.

4. Aktivitas pengendalian yang dilakukan terhadap pelaksanaan transaksi penerimaan dan pengeluaran barang juga masih memadai. Perusahaan telah melaksanakan pemisahan tugas yang jelas pada fungsi-fungsi terkait. Setiap transaksi dan aktivitas perusahaan juga telah diotorisasi oleh pegawai yang berwenang, dan dokumen-dokumen yang digunakan dalam setiap transaksi tersebut mempunyai nomor urut tercetak sehingga cukup memadai dalam menciptakan aktivitas pengendalian terhadap persediaan barang. Pengawasan fisik atas persediaan dan catatan juga telah memadai karena adanya kejelasan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab.

5. Aktivitas pemantauan terhadap pengendalian intern persediaan barang telah dilaksanakan melalui kegiatan stock opname secara periodik setiap bulannya. Hasil pemantauan yang dilakukan oleh staff dan supervisor devisi ini dilaporkan kepada general manajer untuk dievaluasi kembali untuk lebih menciptakan pengendalian intern yang memadai dalam perusahaan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis berusaha memberikan saran kepada CV. Sinar Utama yang

mungkin bermanfaat dalam mengatasi kelemahan yang terdapat dalam sistem pengendalian intern atas persediaan spare part. Adapun saran-saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk menciptakan pengendalian intern yang memadai terhadap persediaan perusahaan secara keseluruhan sebaiknya perusahaan membentuk auditor internal agar dapat menyelidiki dan menilai efektivitas pelaksanaan unsur-unsur pengendalian intern persediaan yang telah ditetapkan oleh manajemen.

2. Kebijakan perusahaan dalam menentukan resiko persediaan barang dagangan telah memadai dan harus semakin ditingkatkan dengan lebih tanggap terhadap teknologi dan informasi, serta penilaian resiko terhadap faktor kadaluarsa persediaan. Hal ini dilakukan untuk menjaga kredibilitas CV.Sinar Utama yang harus berpacu dengan tingkat persaingan yang semakin ketat pada bisnis retail modern di era globalisasi.

3. Pelaksanaan informasi dan komunikasi atas persediaan barang dagangan telah memadai dan semakin ditingkatkan dengan lebih mengefektifkan pengkoordinasian fungsi-fungsi yang terkait, prosedur-prosedur, dokumen-dokumen dan catatan yang diperlukan dalam semua transaksi persediaan spare part.
4. Aktivitas pengendalian terhadap persediaan barang dagangan yang meliputi pemisahan tugas yang jelas pada setiap fungsi terkait dan otorisasi yang pantas atas setiap transaksi dan aktivitas agar di pertahankan. Dan perusahaan membuat dokumen-dokumen yang bernomor urut tercetak yang dapat menghindari resiko penggunaan formulir secara tidak bertanggung jawab oleh karyawan dan menghindari kemungkinan adanya kesalahan dalam pencatatan transaksi, sehingga mendukung terciptanya pengendalian intern yang lebih baik lagi di masa yang akan datang.
5. Aktivitas pemantauan terhadap pengendalian persediaan barang dagangan oleh staff melalui stock opname secara periodik adalah sudah cukup memadai, namun sebaiknya ditingkatkan lagi dengan membentuk fungsi internal agar lebih efektif dalam memantau pelaksanaan pengendalian intern persediaan pada CV.Sinar Utama.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi Susanto; 2009; *Analisis Pengendalian Persediaan Air Mineral Menggunakan Metode EOQ*. Skripsi (S1). Sains dan Teknologi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Hansen, Don R dan Marynne M. Mowen; 2001; *Akuntansi Manajemen*, Edisi Tujuh, Terjemahan Oleh Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary, Salemba Empat, Jakarta.
- Hall Singleton; 2007; *Information Teknologi Auditing and Assurance*. Edisi Kedua, Salemba Empat, Jakarta,
- Ikatan Akuntansi Indonesia; 2002; *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Kieso, Donald E., Weygant, Jerry J., Warfield, Terry D; 2001; *Intermediate Accounting*, Tenth Edition, John Wiley & Sons Inc, New York.
- Kurniawan, Ardeno; 2012; *Audit Internal: Nilai Tambah bagi Organisasi*. Yogyakarta: EPFE Mulyadi; 2008; *Sistem Akuntansi*, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat, Salemba Empat, Jakarta.
- M.B. Romey dan P.J.Steinbart; 2006; *Accounting information system*, Salemba Empat, Jakarta.
- Prasetyo, Hari dan Nugroho, Munajad Tri dan Pujiati, Asti; 2006; *Pengembangan Model Persediaan Dengan Mempertimbangkan Waktu Kadaluarsa dan Faktir Unit Diskon*, *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, Volume 4 No 3, Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Romney, M.B dan P.J.Stainbart; 2006; *Accounting Information System*. Salemba Empat, Jakarta. Romney, Marshall B. dan Paul John Steinbart; 2014; *Accounting Information System*. Edisi Ketiga Belas. Salemba Empat. Jakarta.
- Sukrisno Agoes; 2011; *Auditing*. Edisi Keempat, Cetakan Kesatu, Salemba Empat, Jakarta. Sutrabri, Tata; 2004; *Sistem Informasi Akuntansi*, Yogyakarta.
- Singleton, Hall; 2007; *Information Teknologi Auditing and Assurance*, Edisi Kedua, Salemba Empat, Jakarta.
- Sri Wahyuni; 2013; *pelaksanaan sistem pengendalian intern terhadap prosedur penerimaan dan pengeluaran barang*, *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Volume 2 No.3, Sekolah Tinggi Ekonomi Indonesia, Surabaya.